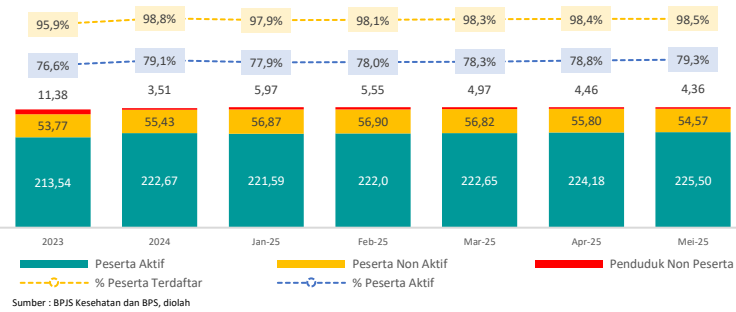


Monthly Report Monitoring JKN

31 Mei 2025

Kepesertaan dan Kesehatan Keuangan

Peserta Aktif dan Non Aktif dalam Juta Jiwa



Cakupan kepesertaan JKN Per 31 Mei 2025 telah mencapai 280,6 juta jiwa atau 98,5% dari total penduduk Indonesia Tahun 2025. Cakupan peserta tumbuh 1,9 juta (0,71%) dibanding 31 Desember 2024 (YDT). Berdasarkan capaian cakupan peserta yang hampir menyeluruh, maka fokus dan strategi saat ini adalah meningkatkan keaktifan peserta JKN disemua segmen, sebagaimana amanat RPJMN 2025-2029.

Capaian kepesertaan aktif sebesar 225,5 juta jiwa atau 79,3% dari jumlah penduduk, dan 80,52% dari keseluruhan peserta, peserta aktif tumbuh 1,27% atau 2,8 juta jiwa dibanding 31 Desember 2024, penambahan/penurunan peserta aktif didorong oleh beberapa segmen berikut :

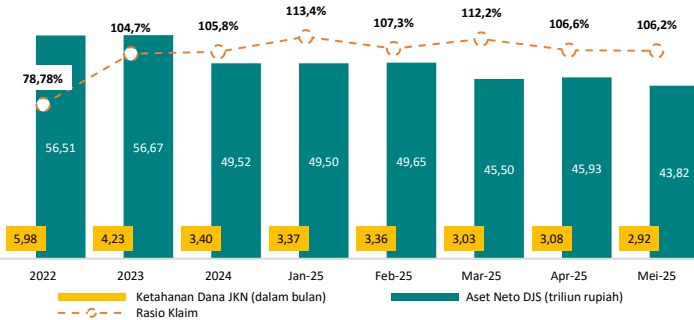
- **PBI JK** +65 ribu jiwa (+0,07%)
- **PPUPN** -60,5 ribu jiwa (-0,32%)
- **PPUBU** +401,6 ribu jiwa (+1,07%)
- **PBPU** +132 ribu jiwa (+0,77%)
- **BP** -33,6 ribu jiwa (-0,68%)
- **PBPU Pemda** +2,3 juta jiwa (+4,91%)

No	Segmen Peserta	Mei 2025			Total Peserta Terdaftar
		Aktif	Non Aktif Menunggak	Non Aktif Mutasi	
1	Penerima Bantuan Iuran	96.749.559		17.561.551	114.311.110
2	PPU Penyelenggara Negara	18.880.301	49.394	936.270	19.865.965
3	PPU Non Penyelenggara Negara	37.847.439	161.803	8.953.266	46.962.508
4	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)	17.344.899	14.873.236	1.686.424	33.904.559
5	Bukan Pekerja (BP)	4.923.446	34.014	448.057	5.405.517
	a. BP Penyelenggara Negara (BP PN)	4.483.728	-	398.184	4.881.912
	b. BP Swasta (BP Non PN)	439.718	34.014	49.873	523.605
6	PBPU Pemda	49.756.940	-	9.867.052	59.623.992
	Total Peserta	225.502.584	15.118.447	39.452.620	280.073.651

Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

Kepesertaan non aktif sebesar 54,57 juta jiwa atau 19,48% dari total peserta, berkurang 857,4 ribu jiwa dibanding 31 Desember 2024. Peserta non aktif dikarenakan menunggak sejumlah 15,1 juta, terbanyak adalah dari segmen PBPU Mandiri sebesar 14,87 juta (98,37%). Peserta non aktif dikarenakan proses mutasi sejumlah 39,45 juta, yang terdiri dari 17,56 juta dari segmen PBI, dan sebesar 9,8 juta dari segmen PBPU Pemda. Sebesar 8,95 juta dari PPU Non PN disebabkan oleh perubahan status pekerjaan dan belum menentukan segmen kepesertaan JKN, 893,53 ribu peserta non aktif mutasi segmen PPU PN, dan diikuti segmen yang lainnya.

Kondisi Kesehatan Keuangan



Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

Per 31 Mei 2025, program JKN mencatatkan defisit operasional yang menyebabkan **penurunan aset neto Dana Jaminan Sosial Kesehatan sebesar Rp5,7 triliun (YTD)**. Hal ini terjadi karena realisasi beban jaminan kesehatan sebesar Rp75,6triliun telah melampaui pendapatan iuran yang terkumpul sebesar Rp71,2 triliun, sehingga menghasilkan **rasio klaim sebesar 106,2%**. Perolehan pendapatan iuran telah mencapai 41,56% dari target tahun 2025 sebesar Rp171,3 triliun. Tren penurunan aset neto dan rasio klaim yang berada di atas 100% ini telah konsisten sejak tahun 2023, sehingga menimbulkan tekanan serius terhadap keberlanjutan keuangan program.

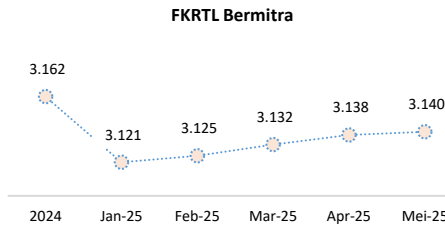
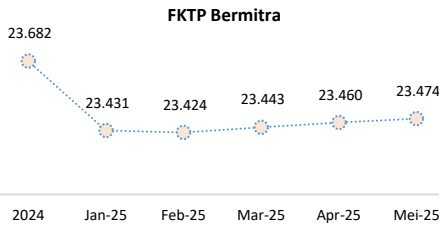
Aset Neto DJS Kesehatan diproyeksikan dapat membiayai 2,92 bulan kedepan (**sehat, namun rentan defisit**). Tren rasio klaim >100% perlu diiringi dengan kinerja BPJS Kesehatan dalam kendali mutu dan biaya jaminan, meningkatkan kolektibilitas iuran dan pendapatan lainnya, termasuk pendapatan investasi. **YoI DJS Kesehatan** sebesar 2,89% atau Rp1,95 triliun, dengan rata-rata kelolaan dana investasi sebesar Rp67,7 triliun, terbagi pada surat utang negara sebesar Rp33,98 triliun (50%), deposito sebesar Rp29,98 triliun (44%), dan SRBI sebesar Rp3,75 triliun (6%), target YoI sebagaimana ICK 2025 sebesar 7%.

Dana operasional BPJS Kesehatan tahun 2025 ditetapkan 3,55% dari penerimaan iuran program JKN, dan atau maksimal Rp5,98 triliun sebagaimana PMK 134/2024. Realisasi **Beban terhadap dana operasional + pendapatan investasi (BOPO)** berada diposisi **101%**, belum memenuhi ketentuan Permenkeu 251 Tahun 2016 yang mengamahkan maksimal BOPO sebesar 95%. **YoI BPJS Kesehatan** sebesar 2,35% (neto), dengan perolehan imbal hasil investasi sebesar Rp263,17 miliar dari rata-rata portofolio Investasi BPJS Kesehatan sebesar Rp11,19 triliun. Imbal hasil investasi BPJS Kesehatan ditargetkan dalam ICK Tahun 2025 sebesar 7%.

Monthly Report Monitoring JKN

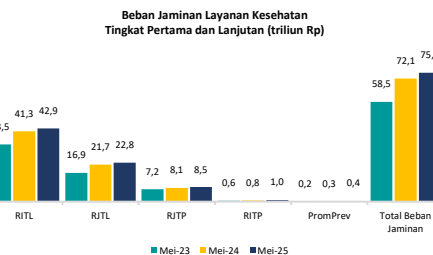
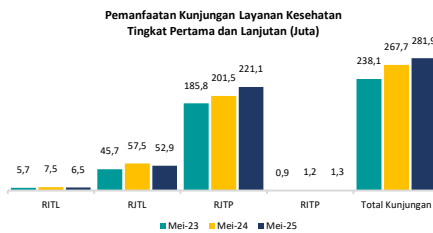
31 Mei 2025

Kerjasama Faskes dan Utilisasi

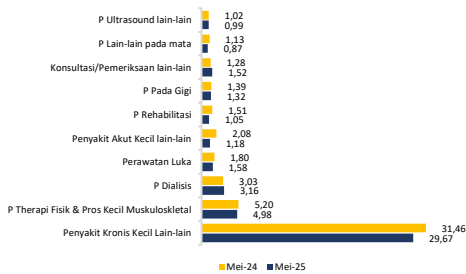


Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

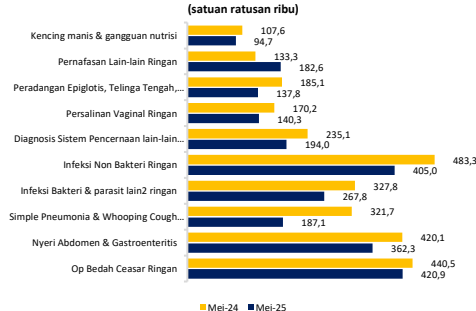
Per Mei 2025, kerja sama dengan FKTP tercatat sebanyak 23.474, turun 208 FKTP dibanding 31 Desember 2024 (YTD). Penurunan terbesar berasal dari Dokter Praktik Perorangan (DPP) yang berkurang 179 menjadi 4.466. Sementara itu, puskesmas mengalami peningkatan tertinggi sebanyak 9. Kerja sama FKRTL tercatat 3.140, turun 22 dibanding akhir 2024. Di sisi lain, BPJS Kesehatan juga bekerja sama dengan 4.518 apotek dan 1.237 optik sebagai fasilitas kesehatan Penunjang. Capaian kerja sama FKTP tersebut belum memenuhi target ICK 2025 yang ditetapkan DJSN sebesar 23.664 FKTP, sedangkan FKRTL telah memenuhi ICK yang ditargetkan sebesar 3.133 FKRTL.



Sepuluh CBG's Terbanyak Pada Tingkat Layanan RJTL (satuan juta)



Sepuluh CBG's Terbanyak Pada Tingkat Layanan RITL (satuan ratusan ribu)



Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

Per Mei 2025, kerja sama dengan FKTP tercatat sebanyak 23.474, turun 208 FKTP dibanding 31 Desember 2024 (YTD). Penurunan terbesar berasal dari Dokter Praktik Perorangan (DPP) yang berkurang 179 menjadi 4.466. Sementara itu, puskesmas mengalami peningkatan tertinggi sebanyak 9. Kerja sama FKRTL tercatat 3.140, turun 22 dibanding akhir 2024. Di sisi lain, BPJS Kesehatan juga bekerja sama dengan 4.518 apotek dan 1.237 optik sebagai fasilitas kesehatan Penunjang. Capaian kerja sama FKTP tersebut belum memenuhi target ICK 2025 yang ditetapkan DJSN sebesar 23.664 FKTP, sedangkan FKRTL telah memenuhi ICK yang ditargetkan sebesar 3.133 FKRTL.

Pemanfaatan layanan kesehatan hingga 31 Mei 2025 meningkat sebanyak 5,3% dibanding periode Mei 2024 (YoY). Pemanfaatan tertinggi berasal dari Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) sebanyak 221,1 juta kunjungan, mengalami peningkatan 9,7% atau 19,6 juta dibanding Mei 2024. Selanjutnya diikuti oleh pemanfaatan layanan kesehatan di Rawat Jalan Tingkat Lanjutan (RJTL) sebanyak 52,9 juta kunjungan, menurun -7,9%. Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) sebanyak 8,12 juta kunjungan, menurun -13,5% dan pemanfaatan layanan kesehatan terendah terdapat di Rawat Inap Tingkat Lanjutan (RITP) sebanyak 1,3 juta, meningkat 10,3%. Berdasarkan hal tersebut, fungsi *gatekeeper* FKTP semakin optimal dalam menyerap tingginya kebutuhan layanan primer peserta JKN. Efisiensi ini dipertegas dengan keberhasilan menekan beban di layanan yang lebih mahal selama 5 bulan terakhir, yaitu penurunan kunjungan RJTL dan RITL, sehingga dapat memastikan keberlanjutan dan efektifitas biaya Program JKN.

Beban Jaminan pada Mei 2025 mengalami peningkatan 4,8% dibanding Mei 2024 (YoY), dari Rp72,1 triliun menjadi Rp75,6 triliun. Alokasi beban jaminan didominasi pada Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) sebesar Rp42,9 triliun atau 56,8% dari keseluruhan beban jaminan, diikuti oleh Rawat Jalan Tingkat Lanjut (RJTL) sebesar 30,2%, Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) 11,3%, Rawat Inap Tingkat Pertama (RITP) 1,3% dan terkecil adalah alokasi promotif dan preventif sebesar 0,5% dari keseluruhan beban jaminan.

Pembayaran manfaat RJTL per Mei 2025 mencapai Rp22,8 triliun, naik 5,3% dibanding pembayaran manfaat RJTL hingga Mei 2024 (YoY). Jumlah kunjungan RJTL adalah sebesar 52,9 juta kunjungan, dengan diagnosa terbanyak di RJTL yaitu penyakit kronis kecil lain-lain, prosedur terapi fisik dan prosedur kecil muskuloskeletal, prosedur dialisis, perawatan luka, penyakit akut kecil-kecil lain, dan lain sebagainya. Penurunan mayoritas kasus terbesar CBG's RJTL adalah bukti keberhasilan pengendalian di layanan lanjutan.

Pembayaran manfaat RITL hingga Mei 2025 mencapai Rp42,9 triliun, meningkat 3,9% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 (YoY). Kasus terbanyak didominasi oleh infeksi non bakteri (ringan), disusul oleh persalinan dengan operasi bedah caesar ringan, serta nyeri abdomen & gastroenteritis. Hampir semua kelompok INA-CBG's RITL sampai Mei 2025 menunjukkan penurunan volume layanan dibandingkan periode yang sama pada 2024, kecuali pernafasan lain-lain ringan. Tren ini mengindikasikan adanya perubahan pola rujukan dan/atau pergeseran layanan dengan kendali mutu dan kendali biaya yang lebih optimal. Namun demikian, perlu dipastikan bahwa kebijakan kendali mutu dan biaya benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta, sehingga tidak menimbulkan hambatan akses layanan kesehatan yang seharusnya dapat diberikan.